

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT  
AL-HUJURAT AYAT 11-13  
(Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :  
SITI NGAISAH  
NIM. 1423301202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT  
AL-HUJURAT AYAT 11-13  
(Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab)  
Oleh : Siti Ngaisah  
NIM : 1423301202**

**ABSTRAK**

Mengingat pentingnya pendidikan Islam yang meliputi akhlak, aqidah, dan syariat, bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dan pastinya yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Dimana salah satu poin tersebut adalah akhlak al-karimah yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Surat al-Hujurat ayat 11-13 memiliki kandungan (makna) tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam bahkan surat al-Hujurat sendiri dinamai oleh sebagian ahli tafsir sebagai surat Al-Akhlaq. Khususnya mengenai kandungan ayat 11 sampai 13 merupakan masalah yang banyak terjadi dan tetap aktual di dalam masyarakat dan kehidupan bermasyarakat, maka perlu adanya penelitian tentang isi kandungan ayat tersebut melalui kajian tafsir.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai-nilai akhlak apa yang terkandung dalam Surat al-Hujurat ayat 11-13 (2) nilai-nilai pendidikan akhlak apa yang terkandung dalam Surat al-Hujurat ayat 11-13 (3) implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di Surat al-Hujurat ayat 11-13 terhadap pendidikan Islam.

Penelitian ini termasuk *library research*, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul peneliti menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Analisis tersebut mengacu kepada dokumen yang relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 adalah pendidikan akhlak yang menjunjung tinggi kehormatan sesama muslim, pendidikan akhlak untuk menghindari sifat-sifat yang tercela, pendidikan bertaubat dan bertaqwa, pendidikan sosial kemasyarakatan yang meliputi pendidikan kesamaan derajat, menghargai perbedaan, dan saling mengenal satu sama lain (ta'aruf).

**Kata-kata kunci : Nilai, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Islam, Ilmu Tafsir.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK DAN KATA KUNCI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional .....	10
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	16
F. Kajian Pustaka .....	17
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-HUJURAT KAJIAN TAFSIR AL-MISHBAH</b>	
A. Konsep Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan .....	27
2. Arti Penting Pendidikan bagi Anak-anak .....	32
3. Tujuan Pendidikan .....	34
4. Faktor-faktor Pendidikan .....	37
5. Unsur-unsur Pendidikan .....	42
6. Dasar-dasar Pendidikan .....	43
B. Konsep Akhlak	
1. Pengertian Akhlak .....	44

2. Pentingnya Akhlak .....	47
3. Macam-macam Akhlak .....	50
4. Proses Pembentukan Akhlak .....	53
5. Metode Pembinaan Akhlak .....	55
C. Konsep Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	58
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	61
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	62
4. Metode Pendidikan Akhlak .....	66
D. Konsep Tafsir	
1. Pengertian Tafsir .....	69
2. Sejarah Tafsir .....	72
3. Metode Tafsir .....	75
4. Corak Tafsir .....	79
E. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 ....	92
<b>BAB III : PENAFSIRAN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13 DALAM</b>	
<b>TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB</b>	
A. Profil Penulis Tafsir Al-Mishbah	
1. Biografi Muhammad Quraish Shihab .....	96
2. Corak Pemikiran Muhammad Quraish Shihab .....	100
3. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab .....	105
B. Telaah Tafsir Al-Mishbah	
1. Pemilihan Nama .....	111
2. Motivasi Penulisan Tafsir Al-Mishbah .....	113
3. Sumber Penafsiran yang Dirujuk .....	116
4. Metode Penafsiran Ayat .....	118
5. Sistematika Penulisan .....	125
C. Penafsiran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13	
1. Ayat dan Terjemahan .....	132
2. Asbabul Nuzul Ayat .....	138
3. Munasabah Ayat .....	145

4. Penafsiran Muhammad Quraish Shihab .....	155
---	-----

**BAB IV : KONTEN DAN ANALISIS ISI SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13**

A. Konten Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 .....	167
B. Analisis Isi Surat Al-Hujurat Ayat 11-13	
1. Akhlak terhadap Allah SWT .....	184
2. Akhlak terhadap Orang Lain .....	189
3. Akhlak terhadap Diri Sendiri .....	205
4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dalam Pendidikan Islam.....	206

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	220
B. Saran .....	222
C. Penutup .....	223

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, akal, dan potensi anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat Islami. Adapun tujuan dari adanya pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Salah satu ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an, yang merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat. Isi al-Qur'an mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia di segala zaman dan masa, maka barang tentu isi al-Qur'an tersebut harus dipahami dan diamalkan, demi mencapai tingkat dan kualitas ibadah yang baik dan mendapat ridha Allah SWT. Untuk tujuan ini, kajian tafsir al-Qur'an mutlak dibutuhkan, guna mengetahui sesuai kemampuan, maksud Allah SWT yang terdapat di dalam semua perintah dan larangan yang telah Ia tetapkan bagi hamba-Nya, dan untuk menemukan serta memahami petunjuk Allah SWT pada bidang akidah, ibadah, dan akhlak, dengan harapan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Terlepas dari itu semua, dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendidikan akhlak yaitu suatu proses atau usaha secara sadar untuk mengembangkan potensi anak didik dalam hati seseorang yang akan

---

<sup>1</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Cet. V), hlm. 78.

<sup>2</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996, Cet. II), hlm. XIII.

diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mempunyai dasar dan tujuan yang hendak dicapai baik dalam lembaga sekolah, keluarga maupun masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.

Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun, dalam realita sekarang, kondisi akhlak sungguh memprihatinkan dimana penanaman pendidikan akhlak dan pengamalan ilmu tentang akhlak sendiri di masa modern ini sudah mulai nyaris hilang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus yang ada seperti, perilaku seseorang murid yang memukul gurunya bahkan sampai membunuhnya, atau anak yang tidak punya sopan santun terhadap orang tua, antar golongan seperti antar partai yang saling menjatuhkan partai yang lain dimana saat ini sedang gencar-gencarnya pemilihan umum, kasus saling menjelek-jelekan, saling menjuluki dan ghibah antar pemilik partai maupun antar individu sendiri menjadi sorotan yang luar biasa di media sosial saat ini. Ditambah lagi kasus kelompok teroris yang saling membunuh dan mengkafirkan orang yang tidak sependapat dengannya itu merupakan sesuatu yang tidak pantas dilakukan oleh seorang muslim. Padahal muslim adalah cinta damai dan tidak suka kekerasan dan permusuhan. Dan tentunya hal itu bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

Selain itu sebagaimana dikutip dalam harian kompas.com, hari Rabu tanggal 11 Oktober 2017, pukul 19.59, bahwa ada kasus yang terjadi belum lama ini gara-gara saling ejek di sosmed seorang pemuda bernama Winardi (19) ditangkap aparat polsek Menganti. Dia diduga melakukan aniaya terhadap temannya Aditya Irawan (17) setelah saling ejek di group sosial media. Sungguh hal ini sangat memprihatinkan bahkan presiden sendiri Joko Widodo ikut khawatir, dimana sosial media sebagai penyedia jasa penyampaiannya berita atau berita secara efektif yang mampu menjangkau

berbagai penjuru dunia ini menjadi ancaman penghancur akhlak bangsa dengan pemanfaatnya yang salah. Karena dengan adanya sosial media mulai hilanglah rasa sopan santun saat komunikasi dan bahkan saling hujat di dunia maya tersebut.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dan penerapannya di dalam bermasyarakat sudah barang tentu amat penting, dan sesuatu yang harus dikaji secara serius, dimana Allah SWT sendiri mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik akhlak secara langsung, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. al-Ahzab : 21).<sup>3</sup>

Dari firman Allah SWT tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memahami akhlak Nabi yang lebih rinci disamping ditegaskan dalam hadis-hadisnya, juga bisa dilihat dari keseluruhan ayat al-Qur’an yang berisi perintah-perintah Allah SWT dan larangan-larangan-Nya. Apa saja yang diperintahkan Allah SWT dalam al-Qur’an pasti dilakukan oleh Nabi, dan apa saja yang dilarang Allah SWT dalam al-Qur’an pasti ditinggalkan dan dijauhi Nabi. Maka sangat tepat ketika ‘Aisyah (isteri Nabi) ditanya oleh sahabat bagaimana tentang akhlak Nabi? ‘Aisyah menjawab, “Akhlak Nabi adalah al-Qur’an.” Artinya sikap dan perilaku Nabi sehari-hari tidak ada yang keluar dan menyimpang dari semua aturan yang ada dalam al-Qur’an. Karena itu, siapa pun yang bermaksud meneladani Nabi atau bersikap dan berperilaku

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 421.



seperti Nabi, maka ia harus tunduk dan patuh terhadap seluruh aturan yang ada dalam al-Qur'an, baik yang berupa perintah-perintah Allah SWT maupun larangan-larangan-Nya.

Berbagai surat dan ayat yang mengkaji tentang akhlak, seperti surat al-Baqarah ayat 155, 156, tentang perintah untuk bersabar dalam menghadapi musibah, surat al-Hasyr ayat 9 tentang bagaimana menghadapi tamu, surat an-Nisa ayat 148 tentang perintah untuk menjaga lisan dari perkataan yang kotor atau buruk, ayat 32 tentang larangan sikap dengki dan iri, ayat 4 tentang akhlak suami terhadap istrinya, kemudian ada surat at-Taubah ayat 119 tentang perintah untuk bertaqwa, surat al-Isra' ayat 34 tentang bagaimana akhlak kita terhadap anak yatim, perintah menaati janji dan bertanggung dan lain sebagainya termasuk surat al-Hujurat ayat 11-13. Maka dari sekian banyak ayat dan surat yang mengandung akhlak, surat al-Hujurat ayat 1-18 yang lebih sesuai dengan fenomena dan problema masyarakat saat ini yang telah disebutkan di atas. Karena surat al-Hujurat mengandung unsur nilai mengenai sikap terhadap lingkungan sosial. Menurut Abdullah Yusuf Ali sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dan Muhammad azhar dalam bukunya, menyatakan bahwa :

“Salah satu ayat yang membahas sikap terhadap lingkungan sosial, antara lain adalah surat al-Hujurat ayat 11-18, yang isi kandungannya meliputi, sikap hormat dan santun kepada pemimpin (utusan Tuhan) merupakan pengikat dan parekat bagi suatu masyarakat yang teratur. Sopan santun dinyatakan sebagai suatu yang bersumber pada moral atau akhlak.”<sup>4</sup>

Dari sekian ayat yang terdapat dalam surat al-Hujurat yang disebutkan di atas, kali ini penulis hanya memfokuskan pada kajian surat al-Hujurat ayat ke 11-13. Dimana ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk tidak saling mengejek, saling mencaci, dan saling menertawakan. Selain itu, juga menjelaskan tentang penciptaan umat manusia yang hidup berbangsa-bangsa, bukan untuk saling membenci tapi untuk saling mengenal, menghargai

---

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), hlm. 58.

perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan isi kandungan sesuai untuk menjawab problematika yang ada. Contoh lainnya misalnya, al-Qur'an adalah cermin untuk melihat diri sendiri, apakah memang bertingkah sesuai dengan tuntunan yang diberikan. Sehubungan dengan surat al-Hujurat ayat 13, cermin itu boleh memantulkan tindakan-tindakan kita, dalam lingkup bangsa, khususnya, yang bisa menyangkut pembeda-bedaan perlakuan kepada sesama manusia. Misalnya dalam kasus kerusuhan demi kerusuhan, tapi lebih-lebih malahan dalam kebijaksanaan nasional di negara kita, Indonesia, sehubungan dengan warga keturunan Cina yang adalah bagian dari tubuh kita sendiri. Ini cermin pribadi, juga cermin sosial.

Selain itu, terdapat pula kesepakatan-kesepakatan universal yang salah satunya menyatakan bahwa harkat manusia yang hak hidupnya harus dibela, bahkan kalau pun ia seorang budak (dibunuh, diculik, dianiaya) sama sekali tidak tergantung pada faktor-faktor etnis seperti kebangsaan dan keturunan. Maka, kalau ayat yang kita perbincangkan ini menyuarakan ajaran kesetaraan tersebut, itu tidak lain pengundangan sesuatu yang bibit-bibitnya sudah terdapat dalam kesadaran nurani umum, yang menunjuk pada *fithrah* manusia, yang dalam konteks lain dinyatakan sebagai pola “yang dipakai Allah SWT untuk membentuk manusia” sendiri (ar-Rum : 30).<sup>5</sup>

Menurut A.M Saefuddin, yang dikutip oleh Syu'bah Asa dalam bukunya menyatakan bahwa kesadaran kesetaraan itu tampaknya bukan sejak awalnya begitu. Dalam salah satu buku A.M. Saefuddin, mengingatkan sebuah kontras bila ajaran ayat ini dibandingkan dengan pandangan dunia abad-abad lalu. Menghadapi bangsa-bangsa lain, misalnya Yunani yang demikian demokratis, memang mengembangkan prinsip kesetaraan dan kebebasan berbicara, tetapi hanya untuk mereka. Terhadap bangsa lain, mereka hanya berpikir perang dan perbudakan. Tetapi, ketika al-Qur'an berhadapan dengan kenyataan bangsa-bangsa dan warna kulit, yang “terpikir

---

<sup>5</sup> Syu'bah Asa, *Dalam Cahaya Al-Qur'an Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 3.

di benak” sungguh berbeda : *lita'aarafuu*, “agar kamu saling mengenal”. Dari kenal-mengenal tumbuh kerja sama, dan dari situ tolong menolong.

Sehingga tidak ada satu bangsa pun, akhirnya yang tidak menyadari ketidak mungkinan hidup sendirian, yang tidak membutuhkan pertolongan dari luar di waktu-waktu kesusahannya seperti Indonesia sendiri, pada penutupan abad ke-20, ketika perekonomian begitu menurun dan menjadi amat diperlukan uluran kerja sama dengan lembaga-lembaga dunia, seperti bank dunia atau *International Monetary Fund* (IMF).<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah petunjuk Allah SWT yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problem hidup, apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>7</sup> Salah satu nilai yang ada didalamnya ialah nilai akhlak. Dimana penanaman nilai akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela dari diri seseorang adalah termasuk salah tugas utama dari pendidikan.<sup>8</sup>

Meskipun demikian, kita harus mengakui bahwa tidak jarang orang yang berminat mengenalnya menghadapi kendala yang tidak mudah diatasi seperti keterbatasan dari segi waktu atau ilmu dasar maupun kelangkaan buku rujukan yang sesuai yakni sesuai dari segi cakupan informasi, yang jelas dan cukup, tetapi tidak berkepanjangan. Sehingga hal itu barang tentu merupakan kewajiban para ulama' untuk memperkenalkan al-Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesannya sesuai dengan kebutuhan dan harapan itu. Memang, para pakar al-Qur'an telah berhasil melahirkan sekian banyak metode dan cara menghadirkan pesan-pesan al-Qur'an. Salah satu diantaranya adalah apa yang dinamai metode tematik.

---

<sup>6</sup> Syu'bah Asa, *Dalam Cahaya Al-Qur'an Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 5.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 13.

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. I), hlm. 206.

Metode tematik dinilai dapat menghadirkan pandangan dan pesan al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema-tema yang dibicarakannya. Dengan demikian, kesulitan atau harapan yang dikemukakan pada awal uraian, belum juga terselesaikan, memang telah lahir upaya-upaya yang dilakukan oleh para pakar, katakanlah seperti Fazlurrahman dalam bukunya Tema-Tema Pokok Al-Qur'an. Namun apa yang mereka kemukakan masih sangat singkat dan dalam bahasa asing sehingga belum memuaskan mereka yang dahaga, sehingga munculah tokoh Indonesia Quraish Shihab sebagai pencetus metode maudhu'i dan tahlili dalam karya tafsirnya al-Mishbah yang menyuguhkan kebahasaan yang mudah untuk dicerna dan tidak berbelit-belit. Sehingga begitu menarik jika pembahasan isi kandungan surat al-Hujurat ayat 11-13 tersebut dikaji dengan menggunakan karya tafsir beliau.

Dimana, Tafsir al-Mishbah ini merupakan salah satu karya beliau yang merupakan seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu al-Qur'an yang berasal dari Indonesia. Beliau merupakan orang pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an di Universitas Al-Azar. Adapun karya-karyanya pun sangat banyak dalam bentuk buku seperti Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdhah, Membumikan al-Qur'an, Wawasan al-Qur'an, Menyingkap Takbir Illahi Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an, dan lain sebagainya. Bahkan tafsir al-Mishbah ini telah disiarkan langsung kajiannya oleh stasiun televisi, metro tv.

Selanjutnya, dalam bentuk penyajian tafsir, beliau begitu rinci menjelaskan tentang isi kandungan ayat demi ayat al-Qur'an dengan begitu jelas. Dan tafsir ini, juga tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas, serta penjelasan makna sebuah ayat tertuang dengan tamsilan yang semakin menarik pembaca untuk menelahnya. Quraish Shihab, memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'an dan tafsir di Indonesia, tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks kekinian dan masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar al-Qur'an dan tafsir lainnya. Dalam hal penafsiran, ia

cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir maudu'i (tematik), yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut dan selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan.

Menurut beliau, dengan metode maudu'i dapat diungkapkan pendapat-pendapat al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kemajuan peradaban masyarakat. Meskipun cenderung menekankan metode maudu'i, namun dalam tafsir al-Mishbah, beliau membuat tampilan baru dengan lebih memakai pada metode tahlili yaitu salah satu metode yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya.<sup>9</sup>

Atas dasar pertimbangan latar belakang di atas, maka penulis akan mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Hujurat ayat 11-13 Kajian Tafsir al-Mishbah Karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.”**

Adapun alasan pemilihan judul oleh penulis, berdasarkan kepada :

1. Menggali nilai-nilai Akhlak yang terkandung di dalam al-Qur'an khususnya pada surat al-Hujurat Ayat 11-13.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Dimana akhlak al-karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Akhlak yang baik adalah pemberat timbangan orang mukmin di hari kiamat nanti. Allah menyukai hal tersebut, dan Dia membenci seseorang yang suka mengucapkan kata-kata kotor dan keji. Nabi

---

<sup>9</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010, Cet. III), hlm. 41-42.

Muhammad SAW menjanjikan kepada orang-orang yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, bahwa mereka pada hari kiamat nanti akan bersama beliau di *Jannah* (surga).

2. Surat al-Hujurat ayat 11-13 memiliki kandungan (makna) tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam bahkan surat al-Hujurat sendiri dinamai oleh sebagian ahli tafsir sebagai surat Al-Akhlaq.

Diantara kandungan yang terdapat didalamnya adalah nilai pendidikan menjunjung tinggi kehormatan kaum Muslimin, mendidik manusia untuk selalu menghargai dan menjaga kehormatan mereka.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِاللُّقَبِ بِيَسِّ الْأَسْمَاءِ الْمُسَوِّفِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain...” (Q.S. Al-Hujurat ayat 11).

Ayat ini jelas menyatakan bahwa Allah SWT melarang umat Islam laki-laki dan perempuan mengolok-olok kaum yang lain. Oleh karena itu, ayat tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan, dan pembinaan akhlak yang mulia. Sehingga dari sekian banyak ayat yang mengkaji tentang akhlak, penulis tertarik untuk menggali, membahas, dan mendalami lebih jauh tentang ayat tersebut sebagai judul skripsi dibandingkan dengan ayat yang lain.

3. Ajaran yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 tersebut adalah masalah yang banyak terjadi dan tetap aktual di dalam masyarakat dan kehidupan bermasyarakat.

Kandungan isi ayat al-Hujurat seperti larangan untuk menggunjing, saling mengejek, saling panggil-memanggil dengan sebutan yang buruk, kemudian persengketaan antar kaum atau golongan dan bagaimana

menghadapai adanya suatu perbedaan. Masalah ini sangat fenomenal saat ini, dimana tak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia politik pun begitu jelas dimana satu sama lain saling menjatuhkan dan menjelek-jelekan satu sama lain. Sehingga begitu menarik kandungan ayat ini untuk dikaji sebagai pedoman kita hidup dan juga sebagai amaliyah kita untuk mengamalkan kandungan ayat al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, mengkaji dan mendalami kandungan ayat-ayat tersebut, sungguh diwajibkan supaya kita dapat memperoleh kedamaian, ketenangan, dan keharmonisan tersebut dalam kehidupan serta dapat dijadikan pedoman kita dalam membina lingkungan sosial dan bermasyarakat, sehingga dapat saling berhubungan baik dengan sesama.

4. Mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Tafsir al-Mishbah karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab khususnya mengenai surat al-Hujurat ayat 11-13.

## **B. Definisi Operasional**

Agar masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini terarah pada sasaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan yang ada pada judul tersebut di atas yaitu:

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian yang pertama mengacu kepada pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Dan pendidikan adalah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menuju kearah kedewasaan, kemandirian, serta

kematangan mentalnya. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia.<sup>10</sup>

Pendidikan menurut Imam al-Ghazali ialah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik, sehingga pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan akhlak, yaitu suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Dalam karya-karya al-Ghazali dapat dirumuskan dari komponen-komponen pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Tujuan. Tujuan pendidikan akhlak mengandung tentang sesuatu yang hendak dicapai dalam pendidikan akhlak yaitu pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. kedua, kesempurnaan manusia bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Materi. Menekankan materi-materi keagamaan yang bercorak sufistik dan sisi-sisi etika, juga sebagai *balance*. Selain itu al-Ghazali juga menekankan pentingnya masalah-masalah keduniawian yang berupa kebudayaan dan kesenangan-kesenangan serta sisi praktis yang membawa keuntungan.
- c. Pendidik dan peserta didik. Dimana pendidik adalah pengajar yang merupakan tugas yang mulia dan yang utama.

Pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akhlak juga memiliki hubungan dekat dengan pendidikan karakter maka dapat dikatakan bahwa :

“Pendidikan akhlak atau karakter itu pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 2.

<sup>11</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011, Cet. I), hlm. 255.



sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.”<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak itu tidak hanya berorientasi pada hasil dari sebuah tindakan seperti baik dan buruk, melainkan secara struktur merupakan hasil dan proses, jika sesuatu itu baik namun berakhirnya menjadi sesuatu yang buruk maka itu menjadi suatu keburukan, begitu pula sebaliknya jika suatu itu buruk namun berakhir dengan suatu kebaikan, bisa jadi hal itu menjadi suatu kebaikan.

## 2. Surat Al-Hujurat Ayat 11-13

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surat ini, mengandung berbagai aspek kehidupan yang diantaranya dapat dirinci menjadi aspek aqidah, akhlak, dan syariah. Dari aspek-aspek tersebut hampir 80% kandungan ayat al-Qur'an meliputi aspek akhlak, dimana nilai akhlak ini yang banyak dibahas dalam al-Qur'an baik akhlak terhadap sang kholiq maupun kepada sesama makhluk. Diantara begitu banyak surat dan ayat yang mengandung unsur akhlak seperti surat al-Luqman, surat Ibrahim, surat al-Baqarah, surat al-Isra', al-Hujurat, al-Isa', al-Furqan, al-Ma'un, dan lain sebagainya.

Dari begitu banyak surat dan ayat yang mengandung akhlak dalam al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas, penulis lebih fokus pada surat al-Hujurat. Dimana surat al-Hujurat adalah surat yang ke-49, merupakan salah satu surat madaniyah yang jumlah ayatnya sedikit. Dan meskipun pendek, surat ini luar biasa dan sarat pelajaran karena berisi hakikat-hakikat pendidikan yang tak lapuk dimakan masa, dan dasar-dasar masyarakat madani yang utama. Hingga sebagian ahli tafsir menamainya surat Al-Akhlaq.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 149.

<sup>13</sup> Mahmud Al-Mishri, *Asbabun Nuzul Penjelasan Lengkap Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*,....., hlm. 435.

Dinamakan surat al-Hujurat, karena di dalam surat ini Allah SWT menyebutkan kehormatan rumah-rumah Nabi SAW, yang berujud kamar-kamar (*al-hujurat*) yang ditinggali para *Ummahatul Mukminin* yang suci.<sup>14</sup> Kemudian, surat Al-Hujurat yang terdiri dari 18. Dari sekian ayat yang ada. Isi kandungan ayat tersebut hampir keseluruhannya unsur akhlak dari awal ayat sampai akhir, yang membahas bagaimana kita berperilaku terhadap junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seperti tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan beliau, terus mengenai sikap kita dalam menghadapi kaum yang menentang Nabi Muhammad SAW, kemudian akhlak tentang para istri Nabi dan sebagainya.

Dari sekian isi kandungan ayat al-Hujurat yang begitu dalam penulis lebih tertarik pada ayat 11-13 yang memiliki kandungan isi tentang larangan saling mengejek, mencaci, menghina, berburuk sangka, bergunjing dan memfitnah, menjaga kehormatan diri sendiri, dan lain-lain. Serta hakikat Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar satu sama lain saling mengenal, setiap manusia sama disisi Allah SWT, juga kelebihan hanya terletak pada orang-orang yang bertaqwa. Dimana hal-hal tersebut yang sedang fenomenal dan aktual terjadi dalam masyarakat kita sekarang ini seperti kasus saling ejek dan menjelek-jelekan antar anggota muslim seperti perbedaan dalam hal organisasi baik antar kelompok ranting maupun sampai yang nasional, kemudian antar ulama yang saling menjatuhkan dan bahkan sampai mengkafirkan orang yang tidak sependapat dengan pemikirannya. Dan permasalahan seperti itu tidak akan basi sampai akhir zaman seperti tanda adanya perpecahan kaum muslim menjadi 73 golongan yang sudah diisyaratkan dalam al-Qur'an, dan permasalahan lainnya yang akan terus berkembang secara dinamis hingga akhir zaman.

Dengan sedikit uraian mengenai surat al-Hujurat dan isi kandungan ayat 11-13 tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa surat al-

---

<sup>14</sup> Mahmud Al-Mishri, *Asbabun Nuzul Penjelasan Lengkap Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2014), hlm. 437.

Hujurat merupakan surat *al-Akhlaq*, karena hampir seluruh isi kandungannya membahas tentang akhlak yang begitu mendalam seperti ayat 11-13 dapat mencangkup ruang lingkup akhlak, seperti akhlak kepada Allah SWT seperti taqwa kepada Allah SWT untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, akhlak kepada sesama seperti bagaimana sikap kita di lingkungan masyarakat untuk saling mengenal, tidak menggunjing, mencaci, mengejek, berburuk sangka kepada orang lain, dan lain sebagainya. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkajinya.

### 3. Tafsir Al-Mishbah

Begitu banyak tafsir yang telah dibukukan di Indonesia baik hasil karya putra bangsa sendiri maupun tafsir yang berasal dari negara lain, seperti untuk tafsir Indonesia sendiri meliputi, tafsir al-Manar, tafsir Jalalain, tafsir al-Qurthubi, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Ibriz, tafsir al-Azhar, tafsir an-Nur, tafsir al-Maghrani, tafsir al-Mishbah dan lain sebagainya. Dari sekian banyak kitab tafsir yang ada di Indonesia, penulis tertarik untuk mengkaji tafsir al-Mishbah, yang merupakan karya tafsir al-Qur'an 30 juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh mufasir terkemuka Indonesia yaitu, Prof. Dr. M. Quraish Shihab, yang terdiri dari 15 jilid. Warna keindonesiaan penulisnya memberi warna menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah SWT.

Selain itu, tersaji pula dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas, serta penjelasan makna sebuah ayat tertuang dengan tampilan yang semakin menarik pembaca untuk menelahnnya. Sedangkan dari segi corak, tafsir al-Misbah ini lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi al ijtima'i*), yaitu corak yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya

menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, kemudian seorang mufassir berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.<sup>15</sup> Meskipun demikian, dalam penyajiannya nanti, penulis memperpadukan tafsir al-Mishbah tersebut dengan tafsir al-Ibriz dan tafsir jalalain sebagai bentuk pembandingan baik segi corak maupun metode tafsir yang dipakai oleh masing-masing tafsir tersebut.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir al-Mishbah memiliki kelebihan dibandingkan dengan tafsir yang lainnya. Disamping penafsirannya yang kontekstual dan bersifat antroposentrisme, juga didasarkan pada pendekatan sosiologis-antropologis yang memberikan kemudahan kepada pembacanya untuk memahami makna yang tersirat di dalam al-Qur'an. Dengan demikian, penulis lebih tertarik untuk mengkaji tafsir tersebut dibandingkan dengan tafsir yang lainnya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa Tafsir al-Mishbah memiliki kelebihan dibandingkan tafsir yang lain, di antaranya<sup>16</sup>:

- a. Tafsir ini sangat kontekstual dengan kondisi ke-Indonesiaan, dalamnya banyak merespon beberapa hal yang aktual di dunia Islam Indonesia atau internasional.
- b. Quraish Shihab meramu tafsir ini dengan sangat baik dari berbagai tafsir pendahulunya, dan meraciknya dalam bahasa yang mudah dipahami dan dicerna, serta dengan sistematika pembahasan yang enak diikuti oleh para penikmatnya.
- c. Quraish Shihab orang yang jujur dalam menukil pendapat orang lain, ia sering menyebutkan pendapat pada orang yang berpendapat.
- d. Quraish Shihab juga menyebutkan riwayat dan orang yang meriwayatkannya. Dan masih banyak keistimewaan yang lain.

---

<sup>15</sup> <http://nuhudhiyyah.blogspot.com/2016/05/makalah-tafsir-indonesia-tafsir-al.html>, diakses tanggal 8 Oktober 2017, pukul. 21:55.

<sup>16</sup> <http://arjah.blogspot.co.id/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses 11 Oktober 2017, pukul 10.50.

- e. Dalam menafsirkan ayat, Quraish tidak menghilangkan korelasi antar ayat dan antar surat.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat ditemukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 kajian tafsir al-Mishbah karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab?”. Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana penafsiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab tentang surat al-Hujurat ayat 11-13?
2. Nilai-nilai Akhlak apa saja yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tafsir al-Mishbah surat al-Hujurat ayat 11-13 dalam pendidikan Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperluas pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai pendidikan akhlak al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-13 dalam tafsir al-Mishbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab beserta implikasinya dalam pendidikan Islam.
2. Memberikan informasi dan mengungkap mengenai penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab tentang kandungan surat al-Hujurat ayat 11-13.
3. Menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

### 1. Secara Teoritis

Memberikan konstribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khasanah berpikir dan bertindak.

### 2. Secara Praktis

Bagi penulis untuk memperoleh data, guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- a. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan akhlak.
- b. Supaya masyarakat umum khususnya generasi muda dapat terajakan, terdorong untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits.
- c. Minimal hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bentuk interventaris terkait dengan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi peneliti yang akan dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan obyek penelitian yang sudah di rumuskan oleh penulis.

### 1. Kerangka Teori

Didalam bukunya *ihya 'ulumuddin* Imam Ghozali mengatakan bahwa akhlak merupakan suatu ungkapan yang selalu bersamaan, dikatakan fulan baik ciptaannya dan akhlaknya yakni baik anggota batin dan lahirnya, dimaksudkan dengan perkataan alkholkku adalah anggota lahir dan dengan kata khuluk adalah anggota batin, hal itu karena setiap

manusia terdiri atas jasad yang dapat ditemukan dengan penglihatan dan terdiri dari ruh dan jiwa yang dapat ditemukan dengan penglihatan batin, masing-masing darinya mempunyai haiah dan bentuk yang dimana semua itu terkadang jelek dan terkadang baik.<sup>17</sup>

Mencermati dari definisi tentang pendidikan dan akhlak yang telah disampaikan di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang peserta didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT. Dan pendidikan akhlak juga merupakan sifat-sifat penting yang berguna bagi seseorang dari perbuatan yang biasa dilakukan dalam aktifitas sehari-hari dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara *kontinue* dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Sifat itu bisa berupa sifat baik maupun sifat buruk. Karena pada dasarnya manusia itu terdiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang keduanya tersebut bisa juga baik dan bisa juga jelek.

Menurut Ibn Maskawaih, dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan aktivitas secara spontan. Keadaan jiwa dapat berupa naluri atau atau fitrah sejak lahir, dapat pula latihan dan pembiasaan. Karakter manusia dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat ia hidup dan pendidikan yang diterimanya.<sup>18</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Skripsi karya Nur Kamin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang ada dalam surat al-Hujurat ayat 11 dan 12

---

<sup>17</sup> Nur Kamin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12)*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011), hlm. 6.

<sup>18</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011, Cet. I), hlm. 279.

adalah perintah untuk tidak mencela orang lain karena boleh jadi orang yang dihina itu lebih baik daripada yang menghina. Larangan memanggil orang lain dengan panggilan yang menyakitinya. Larangan untuk tidak menggunjing orang lain. Perintah untuk meninggalkan suudzan, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjingnya.<sup>19</sup>

Skripsi dari Setyo Utomo, yang mengungkap bahwa dalam Q.S. al-Baqarah ayat 63-73 terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi : (1) Akhlak dalam bertanya. Dalam tulisan ini dibahas mengenai kejelekan Bani Israil yang tidak memiliki etika dalam bertanya. (2) Akhlak kepada orang tua. (3) Kesabaran pendidik. (4) Kejujuran Pendidik. (5) Ketaatan peserta didik.<sup>20</sup>

Skripsi karya Ahmad Hasan Fuad, yang menyatakan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat an-Nahl ayat 90, meliputi akhlak terpuji yang terdiri dari sifat adil adalah keseimbangan, seperti tidak berlebihan, ihsan adalah kejujuran, sedangkan membantu kaum kerabat adalah bekerja, dan akhlak yang tercela seperti membenci, bermusuhan, dan aniaya.<sup>21</sup>

Posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai pengembangan atau perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan diteliti karena kesamaan dari variabel yang dipakai yaitu tentang Pendidikan Akhlak.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono, dijelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

---

<sup>19</sup> Nur Kamin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12)*, Skripsi,....., hlm. 66.

<sup>20</sup> Setyo Utomo, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah Ayat 6 –73*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), hlm.75-76.

<sup>21</sup> Ahmad Hasan Fuad, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90)*, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 79.



dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah literatur (kepuustakaan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Dan masalah serta peristiwa yang diperoleh diungkapkan peneliti sebagaimana adanya. Dikatakan kualitatif karena temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>23</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang menjadi informan penelitian atau buku yang dikaji, film dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai data utama penelitian. Dalam hal ini berarti data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau partisipasi langsung terhadap teori-teori dan kepuustakaan, yang diambil dari tafsir al-Mishbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

<sup>23</sup> Ayu Anisa Utami, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Berita Program Inikah Taqdir Trans7*, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015), hlm. V.

yang masih memiliki relevansi dengan topik kajian penelitian. Biasanya bersumber dari buku ilmiah, ensiklopedi, majalah, kamus, serta laporan hasil penelitian yang mengulas dan mendukung terhadap data primer. Adapun beberapa data sekunder itu antara lain ;

- 1) Skripsi yang relevan, seperti skripsi karya Nur Karim, Setyo Utomo, dan Ahmad Hasan Fuad.
- 2) Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, seperti Ulumul Qur'an, Wawasan al-Qur'an karya Quraish Shihab, Ilmu Pendidikan Islam karya Mahmud, Filsafat Pendidikan Islam, Metode Penelitian karya Sugiyono, Asbabun Nuzul karya Mahmud Al-Mishri dan lain sebagainya.
- 3) Jurnal Pendidikan, seperti Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam tentang Pendidikan Karakter karya Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah Vol. 11, No. 2, Agustus 2016, Jurnal Ilmiah Islam Futura tentang Pendidikan Karakter karya Johansyah Vol. XI, No.1, Agustus 2011 dan lain sebagainya

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup>

Di dalam referensi lain jelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut

---

<sup>24</sup> Negla Hidayati, *Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 16.

pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>25</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut <sup>26</sup>:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukannya.<sup>27</sup> Peneliti dihadapkan kepada berbagai obyek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis perlu untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *library research*. *Library research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Setelah data yang dibutuhkan

---

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014, Cet. III), hlm. 143.

<sup>26</sup> Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 149.

<sup>27</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 355.

terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan metode yang diinginkan.

Dalam referensi lain, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>28</sup> Dalam menganalisa data yang telah terkumpul peneliti menggunakan metode *countent analisis* atau analisis isi yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Analisis tersebut mengacu kepada dokumen yang relevan dengan penelitian.

Menurut sejarahnya metode content analysis ini dikembangkan oleh M. M. Willey mahasiswa publisistik di Amerika Serikat dalam rangsangannya “the Country Newspaper, A Study of Socialization and Newspaper Content” (1926). Akan tetapi dalam kenyataannya metode ini sudah dikenal lama, sehingga tidak berlebihan kalau Vredenbergt menyatakan bahwa konsep mengenai *content analysis* pada hakikatnya jauh lebih tua dari namanya.

Beberapa pendapat tentang *content analysis*, oleh para pakar yang menggeluti hal tersebut di antaranya :

- a. Bernld Barelson, sebagai pakar yang banyak menekuni tentang metode *content analysis* merumuskan “*content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of comunication*”. Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*....., hlm. 244.

<sup>29</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 12.

- b. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>30</sup>
- c. Krippendorff, yaitu kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.
- d. Holsti memberikan definisi yang agak lain dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Secara lebih jelas, Hadari Nawawi mengemukakan bahwa analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>31</sup> Dalam analisis isi seorang peneliti dapat menghitung frekuensi munculnya suatu konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama, kelemahan pola-pola berpikir yang sama, cara menyajikan bahan ilustrasi dan lain-lain. Di samping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarnya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu. Informasi tentang isi sebuah atau beberapa buku yang dibandingkan, akan sangat berguna bagi pengembangan penulisan buku sejenis di masa-masa mendatang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang memerlukannya.

Penggunaan metode analisis konten ini berdasarkan pertimbangan. *Pertama*, teks ayat al-Qur'an tentang pendidikan akhlak di dalam suatu surat juga banyak jumlahnya. *Kedua*, penelitian ini bertujuan membuat

---

<sup>30</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*,....., hlm. 13.

<sup>31</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*,....., hlm. 14.

inferensi makna ayat al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual. *Ketiga*, bidang masalah penelitian terkait dengan analisis pemahaman makna ayat al-Qur'an.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan gambaran pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini yang akan disusun peneliti mempunyai tiga bagian, yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti, terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan tinjauan umum tentang tafsir al-Mishbah, yaitu meliputi pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan metode pembinaan akhlak, dan tentang tafsir al-Mishbah yaitu meliputi pengertian tafsir, sejarah tafsir, dan metode-metode tafsir.

Bab ketiga membahas gambaran umum tafsir al-Mishbah tentang surat al-Hujurat ayat 11-13 yang terdiri dari tiga bagian yaitu, pada bagian pertama, gambaran umum tentang profil penulis tafsir al-Mishbah yaitu, biografi Muhammad Quraish Shihab, corak pemikiran Muhammad Quraish Shihab, dan karya-karya Muhammad Quraish Shihab. Pada bagian kedua berisi gambaran telaah Tafsir Al-Mishbah yang meliputi, pemilihan nama, motivasi yang mendorong penulisannya, sumber penafsiran yang dirujuk, metode

penafsiran yang dipakai, dan sistematika penulisan. Ketiga, gambaran umum tafsir al-Mishbah tentang surat al-Hujurat ayat 11-13 yang meliputi, ayat dan terjemahan surat al-Hujurat ayat 11-13, asbabul nuzul ayat, munasabah ayat, dan penafsiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab tentang al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 11-13.

Bab keempat merupakan pembahasan analisis isi kandungan surat Al-Hujurat Ayat 11-13, yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri serta implementasi nilai-nilai pendidikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 dalam pendidikan Islam.

Bab kelima merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat tentang referensi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung dalam melaksanakan penelitian, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Akhlak yang terdapat dalam Surat al-Hujurat Ayat 11-13 adalah sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi :

- 1) Akhlak Iman
- 2) Akhlak Tawakal
- 3) Akhlak Taqwa
- 4) Akhlak Taubat

b. Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi :

1) Akhlak yang baik :

- a) Huznuzhan
- b) Ta'aruf
- c) Ukhuwah
- d) Toleransi
- e) Tasamuh
- f) Persamaan (al-musawah)

2) Akhlak yang tercela :

- a) Suudhan
- b) Tajassus
- c) Ghibah
- d) Saling mengolok-olok
- e) Saling memanggil dengan sebutan buruk

c. Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi :

Bentuk aktualisasi sumber dan ajaran Islam seseorang terhadap dirinya sendiri terwujud dalam perilaku menjaga nama baik atau harga diri, dengan cara tidak menjatuhkan harga diri orang lain,



menjaga nama baik dengan cara tidak ghibah, tajassus, memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk dan tidak mengolok-olok orang lain.

2. Nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Quran Surat al-Hujurat ayat 11 -13 adalah sebagai berikut :
  - a. Pendidikan akhlak yang menjunjung tinggi kehormatan sesama muslim.
  - b. Pendidikan akhlak untuk menghindari sifat-sifat yang tercela seperti mengolok-olok, saling mencela, memanggil dengan gelar yang buruk, berperasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan menyebutkan sesuatu keburukan orang lain.
  - c. Pendidikan untuk selalu *positive thinking* (*husnudzan*)
  - d. Pendidikan bertaubat dan bertaqwa
  - e. Pendidikan Kesamaan derajat, menghargai perbedaan, dan Saling mengenal satu sama lain (*ta'aruf*)
  - f. Pendidikan sosial kemasyarakatan yang meliputi hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara sesama muslim serta adanya hikmah perbedaan dalam penciptaan.
3. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Surat al-Hujurat Ayat 11 sampai 13 dalam Pendidikan Islam :

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap perkembangan pendidikan Islam, dapat terlihat dari adanya tujuan pendidikan akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sendiri yaitu Menghambakan diri kepada Allah SWT, adanya pembinaan akhlak, mencapai kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu tujuan dunia dan akhirat, kemudian dalam penerapan pendidikan akhlak itu sendiri, individu atau masyarakat yang berinteraksi dengan yang lain di dalam lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Konsep akhlak adalah bagaimana seseorang dapat menunjukkan iman yang dimilikinya dan menerapkan seluruh ajaran Islam dalam setiap tingkah laku sehari-hari dalam pendidikan akhlak. Konsep nilai-nilai pendidikan akhlak perlu dipandang sebagai suatu persoalan pandangan hidup. Namun demikian, dalam usaha konsep nilai-nilai pendidikan akhlak memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis. Untuk itu, perlulah kiranya menghubungkan faktor penting kebiasaan, memperhatikan potensi anak didik, juga memerlukan bentuk-bentuk dan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

## **B. Saran**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya menerapkan sisi kognitif saja, lebih dari itu adalah aspek sikap (afektif). Hal efektif ini pastinya yang berkaitan dengan akhlak yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Oleh karenanya perlu adanya usaha untuk memotivasi dan mendukung pembentukan pribadi muslim yang tangguh (pemeluk agama yang taat) dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Tercapainya pendidikan Islam tersebut sangat tergantung kepada tekad, keikhlasan, semangat dan kinerja para pendidik agama Islam itu sendiri, dan pendidik itu tidak hanya meliputi guru sebagai pengajar, tetapi juga meliputi aspek yang luas yaitu teman sebaya, orang tua dan juga masyarakat.

Dengan adanya tekad, keikhlasan, semangat yang kuatlah akan menunjang serta mendorong tercapainya hasil yang sempurna. Hal itu tentu harus disadari oleh kemampuan-kemampuan dasar sebagai pekerja profesional dalam hal ini khususnya adalah pihak lingkungan sekolah. Sehingga secara terpadu dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka penanaman nilai-nilai akhlak harus diterapkan dengan menggunakan metode yang tepat. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dan memberikan hukuman. Peranan orang tua sebagai

pendidik utama tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, perhatian keluarga terhadap anaknya dalam mempelajari al-Qur'an termasuk memahami kandungannya harus ditanamkan sejak dini, walaupun dalam takaran yang sangat sederhana. Sehingga nilai-nilai al-Quran dan pesan-pesan yang ada didalamnya dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, tentunya penelitian dari peneliti masih sangat sempit dan sederhana sekali sehingga jika ingin lebih mengembangkan materi yang ada dalam penelitian ini, maka perlu adanya kalian menambah referensi lain baik dalam bentuk buku tafsir itu sendiri maupun karya orang lain yang lebih mumpuni dan unggul.

### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu penulisan skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana program strata 1 dalam program studi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini baik dari isi atau pembahasannya sangat sederhana, banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna membangun kesempurnaan skripsi ini. Demikian penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta penulis berdoa pada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hasan 'Ali bin Ahmad al-Wahidi, Imam. 2009. *Asbab Nuzul Al-Qur'an*. Lebanon: Dki (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah).
- Abdul Ghafur, Waryono. 2005. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Adnan Amal, Taufik, dkk. 1990. *Tafsir Kontekstual Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al Bukhori, *Shahih Bukhory*, Juz V.
- Al-Aththar, Dawud. 1994. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, terj. (Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad). Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Din al-Syuyuti, Jalal. Tt. *Al-Itqon Fi 'Ulumil Qur'an*. Bairut: Dar al-fikr.
- Alfatih Suryadilaga, M, dkk. 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, Cet. III.
- Al-Hay Al Farmawi, Abd. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Metode Tafsir Mawdhu'iy- Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet. II.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jumbulati, Ali dan Futuh At-Tuwaanisi, Abdul. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Terj. M. Arifin. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. II.

- Al-Mahalli, Jalaluddin dan As-Suyuti, Jalaluddin. 2006. *Tafsir jalalain*, terj. Bahrin Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. VI, Vol. 2.
- Al-Mishri, Mahmud. 2014. *Asbabun Nuzul Penjelasan Lengkap Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Solo: Zamzam.
- Amin Suma, Muhammad. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. II.
- Anisa Utami, Ayu. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Berita Program Inikah Taqdir Trans7", Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon dan Muharom, Asep. 2015. *Ilmu Tafsir Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, Cet. I.
- Arif Setiyadi, Hanif. 2015. "Studi Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13, Surat Al-Isra' Ayat 23-25, Surat Al-Ahzab Ayat 21)". Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Asa, Syu'bah. 2000. *Dalam Cahaya Al-Qur'an Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Tafsir Ayat-ayat Sosial-Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i. 2007. *Shahih Asbabun Nuzul*. Solo: Pustaka Ar-Rayyan.
- Athiyah Al-Abrasy, M. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Vulkan Bintang, Cet. VII.

At-Tirmidzi meriwayatkan Vol. 4, No. 186.

Az-Zarnuji. tt. *Ta'lim al-Muta'alim*. Semarang: Toha Putra.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baidan, Nashruddin. 2002. *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I.

\_\_\_\_\_. 2001. *Tafsir Maudhu'i Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2002. *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baijuri Khotib, A. 2016. *Corak Penafsiran Al-Qur'an (Periode Klasik – Modern)*, Jurnal Hikamuna I Edisi 1 Vol. 1. No.1.

Bukhori Wahyu P, M. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13", Naskah Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam.

Chirzin, Muhammad. 1998. *Al-Quran dan Ulumul Quran*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Primayasa.

Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rhineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama. Cet. II.

Darminta, Poerwa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 263.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an Edisi Lengkap*. Surabaya: Dunia Ilmu, Cet. II.

Goldziher, Ignaz. 2015. *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Kalimedia.

[googleweblight.com/?lite\\_url=http://nuhudhiyyah.blogspot.com/2016/05/makalah-tafsir-indonesia-tafsir-al.html](http://googleweblight.com/?lite_url=http://nuhudhiyyah.blogspot.com/2016/05/makalah-tafsir-indonesia-tafsir-al.html), diakses tanggal 8 Oktober 2017, pukul. 21:55.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan Al-'Aridl, Ali. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Hasan Fuad, Ahmad. 2006. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90)", Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto).

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III.

Hidayati, Negla. 2017. "Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam", Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Husein al-Dzahabi, Muhammad. 2005. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Nasyr: Tuzi'.

<http://anamko.blogspot.co.id/2013/08/kajian-kitab-tafsir-di-indonesia-tafsir.html>, diakses 8 Januari 2018, pukul 11.05.

<http://arjah.blogspot.co.id/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses 11 Oktober 2017, pukul 10:50.

<http://digilib.uinsby.ac.id>. diakses di Sumpiuh tanggal 8 Januari 2018, pukul 11:56.

<http://digilib.uinsby.ac.id/72453bab%202.pdf>, diakses 11 Januari 2018, pukul 10.53.

<http://nasional.kompas.com>.

<http://nuhudhiyyah.blogspot.com/2016/05/makalah-tafsir-indonesia-tafsir-al.html>, diakses tanggal 8 Oktober 2017, pukul. 21:55.

Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ilyas, Yunahar dan Azhar, Muhammad. 1999. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Imam 'Abdullah Muhammad, Imam ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizbah al-Bukhari. 1992. *HR Bukhari*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.

Imam Abi Hasan 'Ali bin Ahmad al-Wahidi, 2009. *Asbab Nuzul Al-Qur'an*. Lebanon: Dki (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah).

Irina, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.

Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Kamin, Nur. 2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an ( Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 )”, Skripsi. Semarang: IAIN Wali Songo.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Tafsirnya.

Khalil Al-Qattan, Manna. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, terj. Drs. Mudzakkir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, Cet. VI.

Khoerotunnisa, Siti. 2016. “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)”, Skripsi. Salatiga: FTIK IAIN Salatiga.

Kholid, Abd. 2003. *Kuliah Madzahib al-Tafsir IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: Fakultas Ushuluddin.

Khotib, Baijuri. 2016. *Corak Penafsiran Al-Qur’an (Periode Klasik – Modern)*, Jurnal Hikamuna I Edisi 1 Vol. 1. No.1.

Laili, Syarifah. 2016. “Studi Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, Tesis. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Lih. Dr. Reksosusilo, CM, Manusia dan Alam, Sumbangan Pemikiran Filsafat bagi Pemecahan soal ekologi, (dalam Majalah FORUM, Malang: STFT Widya Sasana, No. 2 Th. XIV 1998, bdk. Anton Bakker. 1995. Kosmologi dan Ekologi. Yogyakarta: Kanisius.

Lubis, Mawardi dan Zubaedi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II.

M. Yusuf, Kadar. 2009. *Studi Al Qur’an*. Jakarta: Amzah.

Mahmud Al-Mishri, Syaikh. 2014. *Asbabun Nuzul wa Ma’ahu Fadha’ilul Qur’an wa Kaifa Tahfazhul Qur’an, (Asbabul Nuzul Penjelasan Lengkap Sebab-*

*sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*), terj. (Arif Munandar). Solo: Zamzam.

Mahmud, 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Manna' Al-Qaththan, Syaikh. 2006. *Mabaahits fi "Ulumul Qur'an, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. (Aunur Rafiq El-Mazni). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III.

Matswah, Akrimi. 2014. "Menimbang Penafsiran Subjektif Terhadap Al-Qur'an: Telaah Terhadap Penafsiran Edip Yuksel, dkk. Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 12, No. 1.

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, Cet. I.

Mohd Nor Wan Paud, Wan. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan, Cet. I.

Muhaimin dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, Teungku. 2002. *Ilmu-ilmu al-Qur'an : Ilmu-ilmu Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Mungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Muslim. Tt. *Shoheh Muslim*. Semarang: Toha Putra, Jil. 2.

Mustaqim, Abdul. 2005. *Aliran-Aliran Tafsir; Dari Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Warna.

Musthafa, A. 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia, Cet. III.

Musthofa, Bishri. Tt. *Al-Ibriz*. Rembang: Menara Kudus.

Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.

Nata, Abuddin. 2011. *Akhlaq dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. I.

\_\_\_\_\_. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsit At-Tarbawiy)*. Jakarta: Rajawali Press.

Ngadhimah, Mambaul dan Huda, Ridlol. 2015. *Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dan Kaitannya dengan Materi Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Cendekia, Vol. 13 No. 1.

Nugroho Sb, Anjar. Pengertian *munâsabah* dalam <http://pemikiranislam.wordpress.com>, diakses pada tanggal 12 septembar 2011.

Nurdin, Kajian Tafsir Kontemporer di Indonesia : Studi terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Misbah*, (Banda Aceh : Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry Darussalam, 2014).

Nur Kamin, Nur. 2011. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12)", Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwa Darminta, Poerwa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Quraish Shihab, M. 1999. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2002. *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 13.

Quraish Shihab, Muhammad, dkk. 2000. *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Quraish Shihab, Muhammad. 1999. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2001. *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2003. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2004. *Mistik, Seks, dan Ibadah*. Jakarta: Republika.

\_\_\_\_\_. 2007. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Ciputat : Lentera Hati, Vol. I.

\_\_\_\_\_. 2013. *Lentera al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 2014. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Mizan: Bandung.

Qutbh, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Terj. (Asías Yasin). Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I. Jilid X.

\_\_\_\_\_. 1945. *Fi Dhilal al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq.

Rachman Assegaf, Abd. 2005. *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gama Media.

Rosadisastra, Andi. 2012. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah, Cet. III.

Rosyanti, Imas. 2002. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung Pustaka Setia.

- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. 2007. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, Andika. 2009. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an ( kajian Tafsir surat Al-Hujarat ayat 11-13 )", Skripsi. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe: Jurusan Tarbiyah.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleh Sakni, Ahmad. 2013. *Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam*, JIA, Th. XIV, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunarso, Ali. 2009. *Islam Praparadigma Buku Acuan Pembelajaran PAI untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. I.
- Sutrisno dan Albarobis, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syadali, Ahmad dan Rofi'i, Ahmad. 2000. *Ulumul Qur'an II untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. II.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Syekh Al Zanurji. 1996. *Ta'limul Muta'alim Terjemah Ma'ruf Asrori*. Surabaya: Pelita Dunia.
- Tafsir al-Quran al-Karim*. 1999. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II.
- Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. I.
- terj. (Agus Hidayatulloh, dkk). 2013. *ALWASIM ; Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan. 2011. *Sutdi Al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Press.
- Usman. 2009. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, Cet. I.
- Utomo, Setyo. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah Ayat 67 – 73", Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Wartini, Atik. 2014. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah", *Hunafa : Jurnal Studia Islamika*. Vol. 11, No. 1.
- Yuliati Zakiyah, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zubad Nurul Yaqin, M. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN Malang Press, Cet. I.
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II.